

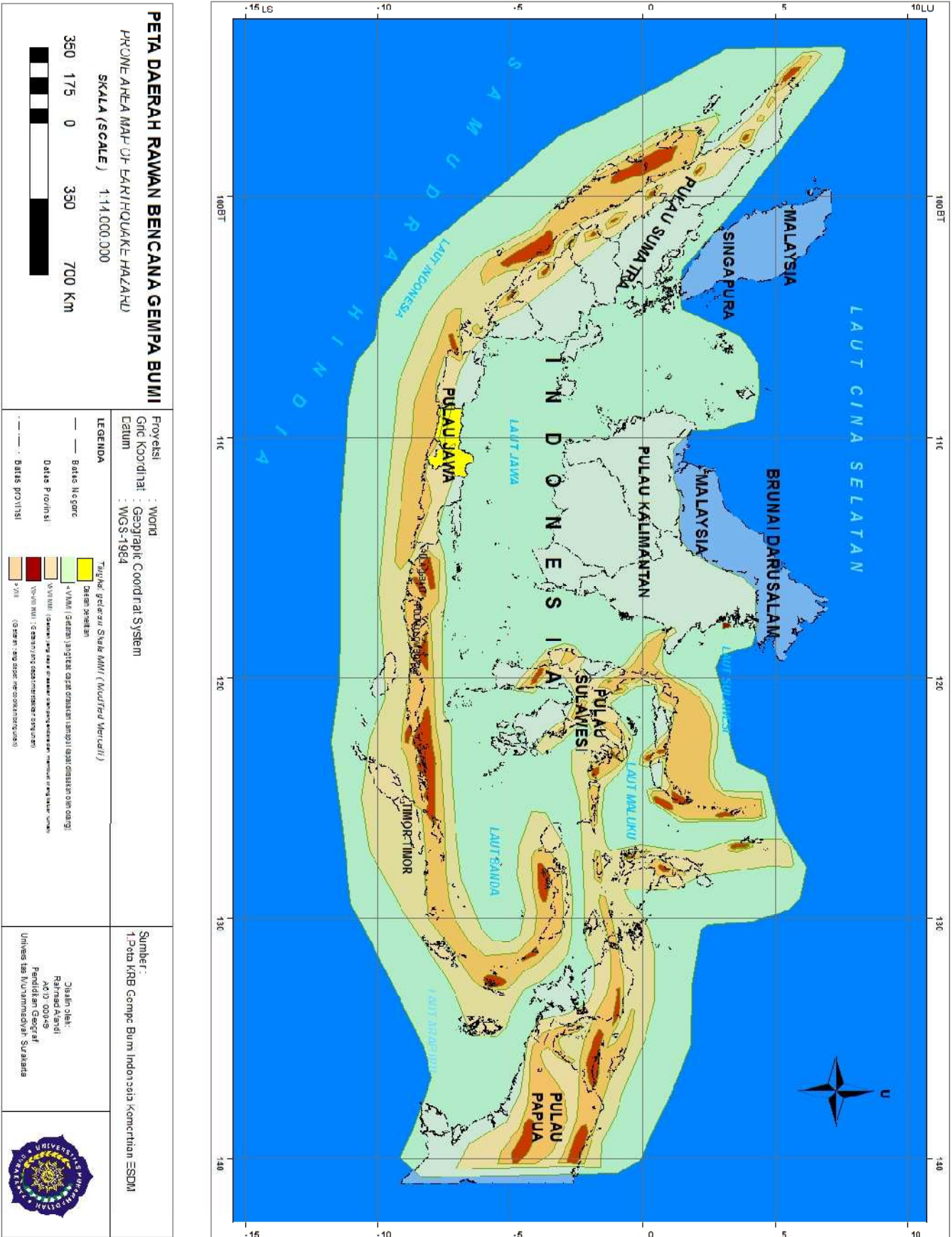
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jawa tengah berdasarkan peta kerawanan bencana gempa yang di keluarkan oleh kementrian ESDM memiliki potensi guncangan saat gempa bumi sebesar I-VII skala richter (Gambar 1.1 Peta KRB Gempa Bumi Indonesia Kementrian ESDM). Surakarta merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang rawan bencana, menurut indeks kerawanan bencana Indonesia yang di keluarkan oleh BNPB, Surakarta menempati peringkat ke-207 tingkat nasional dengan skor 60 termasuk kedalam kelas kerawanan tinggi. Bencana yang terjadi salah satunya adalah gempa bumi, Surakarta sendiri menurut peta gempa Indonesia yang diterbitkan oleh departemen pekerjaan umum badan penelitian dan pengembangan sumberdaya air pada Tahun 2004 termasuk kedalam zona C atau kelas sedang hal potensi terjadinya gempa. Surakarta berbatasan langsung dengan daerah yang memiliki pergerakan lempeng yang aktif diantaranya adalah jogjakarta dan pacitan sehingga jika terjadi gempa surakarta dapat merasakan dampaknya meskipun tidak belum ada laporan kerusakan maupun korban jiwa.

Gempa bumi yang terjadi di Pacitan pada tanggal 8 Agustus pada Tahun 2013 yang berkekuatan 5,5 skala richter dan gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta pada tanggal 27 Mei pada Tahun 2006 berkekuatan 5,6 skala richter merupakan gempa yang besar sehingga kedua daerah tersebut



Gambar 1.1 Peta KRB Gempa Bumi Indonesia Kementerian ESDM

terguncang. Kota Surakarta yang berjarak ± 60 Km dari kedua daerah tersebut juga merasakan getaran tersebut namun kebanyakan dari penduduk tidak mengetahui apa yang harus dilakukan jika terjadi gempa.

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah satu dari banyak sekolah yang berada di kota Surakarta yang memiliki 683 siswa yang gedung sekolahnya terdiri atas 3 lantai dan secara titik koordinat sekolah ini terletak pada longtitut : $110^{\circ}82'80''$ sedangkan latitut : $-7^{\circ}56'460''$ dengan ketinggian 419 DPL, dapat merasakan getaran dari dua gempa secara langsung meskipun untuk kerugian secara material dan jiwa tidak ada.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengambil tema mengenai pentingnya mitigasi bencana di sekolah. Berdasarkan keperluan analisis tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pelatihan Simulasi terhadap Pengetahuan Siswa Kelas X IPS tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta** “.

B. Identifikasi Masalah

Uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak terdapatnya kerugian jiwa maupun material membuat pengetahuan akan mitigasi bencana kurang.
2. Pelatihan simulasi mitigasi bencana dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa dalam mitigsi bencana.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat diungkapkan bahwa pelatihan simulasi bencana sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di lingkungan sekolah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan siswa kelas X IPS mengenai mitigasi bencana gempa bumi sebelum pelatihan mitigasi bencana?
2. Apakah dengan simulasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas X IPS mengenai mitigasi bencana gempa bumi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa tingkat pengetahuan siswa kelas X IPS terhadap mitigasi bencana gempa bumi sebelum pelatihan di sekolah.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas X IPS setelah mengikuti pelatihan simulasi bencana gempa bumi di sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan mengenai mitigasi bencana yang berkaitan dengan sekolah dan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
 - b. Sebagai masukan kepada sekolah yang digunakan sebagai lokasi penelitian untuk menekankan kepada seluruh warga sekolah untuk sadar akan bencana dan meningkatkan kesiapan semua warga sekolah dalam menghadapi bencana.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi sekolah

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang mitigasi bencana untuk menghadapi bencana.
 - b. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam mitigasi bencana guna meningkatkan kesiapan menghadapi bencana.